

Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Di KB Paud Citra Nusantara

Mahfudoh Tunisa¹, Amat Hidayat², Ratu Yustika Rini³

¹²³Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

Email: mahfudohadamsaprudin@gmail.com, amathidayat01@gmail.com,
ratuyustika21@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi urgensinya proses perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan otot dan saraf. Dalam hal ini ditemukannya kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dirasa kurang berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan menggunting, menarik garis dan dalam mengontrol koordinasi gerakan tangan dan mata di KB PAUD Citra Nusantara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan menggunakan model pre-eksperimen One Group Pretest-Posttest Design dalam penelitian ini, siswa dan siswi usia 4-5 tahun dari kelas A1 dan A2 sebanyak 35 anak. Mereka di observasi dua kali: sebelum (pretest) dan setelah (posttest) melakukan kegiatan finger painting. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menafsirkannya dan kemudian menghasilkan penampilan dan hasil. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengukuran butir pengamatan menggunakan skala likert. Teknik validitas data menggunakan rumus Correl di Microshoft Excel dan menggunakan signifikansi yang 5 %. Teknis analisis data menggunakan ujin N-gain Score. Tempat penelitian ini dilakukan di KB PAUD Citra Nusantara Kampung Bojong Desa Ragas Masigit Kecamatan Carenang dan dilakukan pada bulan february-maret 2023. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Finger Painting di KB PAUD Citra Nusantara menunjukkan peningkatan sebesar 74% dengan tingkat keefektifannya cukup efektif.

Kata Kunci: *Motorik Halus; Finger Painting; Anak Usia Dini*

Abstract

This research is based on the urgency of the motor development process is very closely related to the motor center in the brain. Motor skills develop in line with muscle and nerve maturation. In this case, it was found that the fine motor skills of children aged 4-5 years were considered lacking based on the results of observations in the activities of scissors, drawing lines and in controlling the coordination of hand and eye movements at KB PAUD Citra Nusantara. This study uses a quantitative method with an approach using the One Group Pretest-Posttest Design pre-experimental model in this study, 35 students and students aged 4-5 years from classes A1 and A2. They were observed twice: before (pretest) and after (posttest) doing finger painting activities. This method starts with collecting data, interpreting it and then producing appearances and results. The data collection techniques are observation and documentation. The technique of measuring observation items uses a Likert scale. The data validity technique uses the Correl formula in Microshoft Excel and uses a significance of 5%. The technical data analysis uses the N-gain Score. The place for

this research was carried out at KB PAUD Citra Nusantara, Bojong Village, Ragas Masigit Village, Carenang District, and was carried out in February-March 2023. Based on the results of observation and data processing, it can be concluded that the Improvement of Fine Motor Skills of Children Aged 4-5 Years through Finger Painting Activities at KB PAUD Citra Nusantara shows an increase of 74% with the level of effectiveness quite effective.

Keywords: *Fine Motor Skills; Finger Painting; Early Childhood*

Pendahuluan

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Bab 10 tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional Anak Usia Dini: Lingkup Perkembangan sesuai Tingkat Usia Anak meliputi: Aspek Nilai Agama dan Moral, Aspek Fisik Motorik, Aspek Kognitif, Aspek Bahasa, Aspek Sosial Emosional dan Aspek Seni. Aspek perkembangan yang dikembangkan dan dirangsang ada 6 aspek. Dimana ke 6 aspek tersebut merupakan sebagai gerak dasar. Motorik halus merupakan gerak dasar yang mempunyai peran penting dalam menentukan nilai akademik pada Pendidikan sekolah dasar (Muarifah & Nurhasanah, 2019). Terkait perawatan diri, mobilitas dan interaksi sosial, perkembangan motorik halus juga memiliki korelasi yang signifikan. Gerakan halus memerlukan gerakan yang hati-hati dan tepat antar bagian tubuh yang kecil, misalnya dalam memegang benda. Selain itu, anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan tangan dan jari yang fleksibel. Seperti makan, menggambar, menggunting, memakai baju, mencocokkan bentuk dan melipat.

Selain itu, guru perlu mampu mengamati perilaku yang ditunjukkan anak agar anak berhasil dalam keterampilan motorik halus. Salah satunya melalui kegiatan melukis dengan jari menggunakan metode bermain. Menurut Mutiah (2012), metode bermain merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan perkembangan dan pengetahuan anak. Pengembangan keterampilan motorik fisik anak melalui kegiatan seperti menggambar, menempel, dan melukis jari merupakan salah satu kegiatannya.

Menurut Hildebrand, *finger painting* merupakan perantara penyalur kreativitas dan permainan anak (Moeslichatoen, 2014). Menurut Swartz *finger painting* adalah kegiatan yang menggunakan adonan dan memungkinkan anak melatih motorik halus. Anak-anak belajar keterampilan hidup yang penting seperti koordinasi mata-tangan, kontrol tangan, ketangkasan, dan kekuatan melalui pengalaman ini (Beaty, 2013).

Berdasarkan hasil observasi di kelas A1 dan A2 KB PAUD Citra Nusantara, koordinasi mata-tangan saat memegang pensil, menggunting, dan menggambar garis masih kurang baik. Anak masih terlihat lamban dan kaku saat menggambar garis dengan pensil karena kontrol mata dan tangan masih kurang. Anak masih terlihat lemah saat menggunting dan masih kurang tepat (Handayani, 2018).

Motivasi di balik mengapa anak-anak masih kurang memiliki keterampilan motorik halus karena para pendidik juga kurang memberikan dorongan dan kenyamanan yang cukup kepada anak-anak selama kegiatan bermain. Hal ini karena anak-anak tidak menanggapi dorongan yang diberikan oleh pendidik, anak-

anak tidak menyelesaikan tugas mereka, guru mengerjakan tugas-tugas sehingga anak-anak terkadang lamban dalam mengikuti kegiatan bermain (Askandari, dkk. 2013).

Pusat motorik di otak sangat erat kaitannya dengan proses perkembangan motorik. Seiring dengan kematangan otot dan saraf, maka keterampilan motorik pun akan berkembang. Setiap gerakan anak sebenarnya merupakan hasil dari pola interaksi yang rumit antara berbagai bagian sistem saraf pusat, yang mengendalikan semua aktivitas mental dan fisik (Wulan, 2015: 5). Dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur penentu yaitu otak, saraf dan otot. Saat motorik bekerja, ketiga elemen tersebut menjalankan peranannya masing-masing secara interaktif positif. Unsur-unsur tersebut saling menunjang dan berkaitan satu sama lain, serta saling melengkapi (Wulan, 2015: 6).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015) penyajian memanfaatkan data numerik dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Dengan desain penelitian menggunakan model *Pre-Eksperimen One Group Pretest-Posttest Design* merupakan salah satu *Design Pre-Eksperimen* dalam bidang Pendidikan. Dalam penelitian ini, siswa dan siswi usia 4-5 tahun dari kelas A1 dan A2 sebanyak 35 anak. Mereka diamati sebanyak dua kali: sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) melakukan *finger painting*. *One Group Pre-test-Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Penelitian

<i>Pre Test</i>	X	<i>Post Test</i>
O ₁	<i>Perlakuan</i>	O ₂

Lokasi penelitian ini adalah KB PAUD Citra Nusantara Kecamatan Carenang. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 35 anak dari kelas A1 dan A2. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua bulan. Melalui kegiatan *finger painting* di KB PAUD Citra Nusantara Kecamatan Carenang, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Sebanyak 35 anak dari KB PAUD Citra Nusantara Kecamatan Carenang yang diikutsertakan dalam penelitian ini, meliputi sampel kelas A1 sebanyak 18 anak dan kelas A2 sebanyak 17 anak. Penelitian ini dilakukan di KB PAUD Citra Nusantara di kecamatan Carenang. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 anak dari kelas A1 dan A2. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua bulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tingkat kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting* di KB PAUD Citra Nusantara kecamatan Carenang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang mengukur anak-anak berusia antara 4 dan 5 tahun sebagai variabel dependen atau yang dipengaruhi. Pada penelitian ini mengambil sampel dari kelas A1 sebanyak

18 dan A2 sebanyak 17 yang berasal dari KB PAUD Citra Nusantara Kecamatan Carenang dengan jumlah 35 anak.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Motorik Halus Pada Anak

Menurut Prof. Janet W Lerner (dalam Maulida, 2020), kemampuan motorik halus adalah kemampuan dalam memanfaatkan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu, pengembangan tangan yang baik diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dasar seperti membuat garis horizontal, garis diagonal kiri dan kanan, lingkaran, dan garis spiral. Selain itu, Sumanto (2005) menyebutkan definisi "keterampilan motorik halus" sebagai "pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari dan tangan." Otot-otot ini seringkali memerlukan ketepatan dan koordinasi dengan mata dan tangan

Perkembangan sifat-sifat kedewasaan dan penguasaan gerakan tubuh disebut sebagai perkembangan motorik. Keterampilan motorik kasar berkembang lebih dulu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, berbeda dengan keterampilan motorik halus anak-anak. Dari tugas-tugas yang sangat mendasar seperti mengaduk, memegang sendok, dan memegang pensil, keterampilan motorik halus baru mulai berkembang. Jika dibandingkan dengan keterampilan motorik kasar, karena keterampilan motorik halus memerlukan kemampuan yang sulit. Misalnya pengendalian, kehati-hatian konsentrasi dan koordinasi satu tubuh semuanya sulit dicapai. Keterampilan motorik halus juga dapat diajarkan sejak beberapa bulan pertama kehidupan (Wulan, 2015: 4).

Pusat motorik di otak sangat erat kaitannya dengan proses perkembangan motorik. Seiring dengan kematangan otot dan saraf, maka keterampilan motorik pun akan berkembang. Setiap gerakan anak sebenarnya merupakan hasil dari pola interaksi yang rumit antara berbagai bagian sistem saraf pusat, yang mengendalikan semua aktivitas mental dan fisik (Wulan, 2015: 5). Dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur penentu yaitu otak, saraf dan otot. Saat motorik bekerja, ketiga elemen tersebut menjalankan peranannya masing-masing secara interaktif positif. Unsur-unsur tersebut saling menunjang dan berkaitan satu sama lain, serta saling melengkapi (Wulan, 2015 : 6).

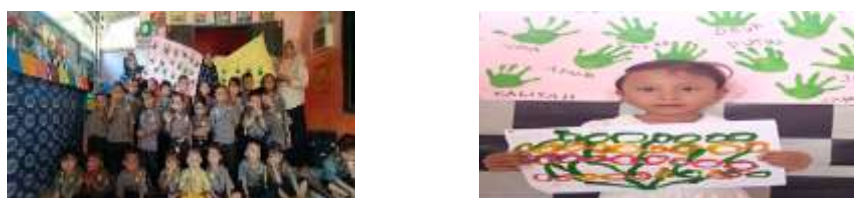
Prinsip dan Teknik Pelaksanaan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Terdapat prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus yang optimal. Prinsip-prinsip tersebut antara lain, memberikan kebebasan berekspresi kepada anak dalam mengatur tempat, media dan waktu, guna merangsang anak menjadi lebih aktif dan kreatif, menciptakan suasana yang menyenangkan dan rasa gembira anak untuk menemukan cara-cara yang baik dalam melakukan aktivitas dengan berbagai media yang digunakan, menumbuhkan keberanian anak serta memberikan bimbingan kepada anak dalam menggunakan media yang mereka gunakan dan membimbing anak berdasarkan kemampuan dan tahap perkembangannya. (Wulan, 2015: 15).

Menurut Montolalu (2009) berpendapat bahwa melukis dengan jari disebut dengan *finger painting* dapat menumbuhkan perasaan terhadap gerakan tangan, menumbuhkan keindahan, melatih otot-otot tangan dan jari, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreativitas, melatih koordinasi mata dan tangan, serta mengembangkan ekspresi melalui media melukis dengan gerakan tangan. *Finger painting* merupakan metode melukis secara langsung tanpa bantuan alat, anak bisa mengubah kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung sebagai alat untuk melukis. Didalam aktivitas *finger painting* anak bebas menuangkan ide kreatifnya yang hendak dilukisnya (Kiki, 2017).

Selain itu, *finger painting* merupakan kegiatan bermain yang merangsang sistem motorik tubuh dengan melibatkan otot-otot kecil di pergelangan tangan, lengan, dan jari melalui koordinasi mata-otak. Saat mewarnai objek yang disukai, anak belajar kesabaran dan kepedulian melalui penggunaan jari dan gerakan jari yang halus (Harismanto, 2020). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan melukis menggunakan jari-jari tangan tanpa bantuan kuas melalui koordinasi mata dan tangan sehingga menghasilkan kreativitas yang tinggi bagi anak.

Pra pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mengamati kegiatan anak-anak sebelum menggunakan kegiatan *finger painting* adalah dengan mengenalkan terlebih dahulu permainan cat warna. Dalam kegiatan tersebut terlihat anak yang bermain cat warna dengan membuat pola telapak tangan, mencoret-coret kertas sehingga membentuk gambar yang abstrak, tetapi terlihat juga ada 7 anak dari 35 anak yang hanya melihat saja karena merasa takut kotor dan jijik pada cat warna yang menempel di lantai dan tangan anak-anak bahkan menempel pada pakaian anak-anak yang antusias dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1. Pra Pelaksanaan *Finger Painting*

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan *finger painting* anak-anak mulai antusias karena sudah terbiasa dengan permainan cat warna atau melukis dengan jari. Anak-anak merasa senang dan tidak takut kotor lagi karena sudah mulai mengenal teknik dan pola melukis dengan jari. Teknik yang pertama membuat pola bulat seperti pola sidik jari, kedua membuat coret- coretan bebas sehingga membentuk gambar abstrak, ketiga membuat coretan penuh pada kertas (teknik blok), keempat melukis membuat gambar dengan jari tangan, kelima mengecap tangan sehingga membentuk pola gambar seperti ayam. Dan keenam teknik mewarnai kertas gambar pohon.



Gambar 2. Pelaksanaan *Finger Painting*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan motorik halus anak-anak di KB Pendidikan Anak Usia Dini Citra Nusantara di Kecamatan Carenang yang berusia antara 4 dan 5 tahun. Peneliti menggunakan indikator motorik halus dan kegiatan *finger painting* yang akan digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan dari kegiatan pra pelaksanaan dan pelaksanaan dalam kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting*. Indikator penelitian ini pengertian motorik halus menurut Sumanto (2005), dimana motorik halus adalah (2005) menyebutkan definisi "keterampilan motorik halus" sebagai "pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari dan tangan." Otot-otot ini seringkali memerlukan ketepatan dan koordinasi dengan mata dan tangan. Dan pengertian *finger painting* menurut Montolalu (2009) bahwa *finger painting* adalah melukis dengan jari yang dapat menumbuhkan perasaan terhadap gerakan tangan, menumbuhkan keindahan, melatih otot-otot tangan dan jari, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreativitas, melatih koordinasi mata dan tangan, serta mengembangkan ekspresi melalui media melukis dengan gerakan tangan.

Aktivitas *Finger Painting* sebagai Indikator Motorik Halus

Kegiatan melukis dengan jari yang berpotensi mengembangkan motorik halus antara lain melatih kemampuan memadukan warna primer, sekunder, dan tersier, menumbuhkan perasaan terhadap gerakan tangan, menumbuhkan keindahan, menumbuhkan fantasi, menumbuhkan imajinasi, menumbuhkan kreativitas anak, melatih otot tangan dan jari, melatih koordinasi mata dan tangan, serta menumbuhkan ekspresi melalui media lukis gerakan tangan. Langkah-langkah Kegiatan *Finger Painting*: a) Menyiapkan alat dan bahan: kertas putih /bergambar, wadah/ mangkuk kecil dan besar, kain lap/tisu dan cat air atau pewarna makanan yang aman untuk anak-anak, b) Guru mengenalkan kegiatan dan cara melakukan dan menggunakan apa saja yang ada di dalam kegiatan *finger painting*.

Tahapan teknik *finger painting* yaitu: a) Membuat pola bulat seperti pola sidik jari yang dihasilkan dari mencelupkan jari ke dalam cat warna, b) Membuat coret-coretan bebas sehingga membentuk gambar abstrak, c) Membuat coretan

penuh pada kertas (teknik blok), d) Melukis membuat gambar dengan jari tangan, dan e) Mengecap tangan sehingga membentuk pola gambar seperti ayam.

Kemudian untuk membuktikan serta melihat bagaimana tingkat kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting* di KB PAUD Citra Nusantara menggunakan uji N-gain score digunakan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting*.

Tabel 2. Perhitungan Uji N-gain

No	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Posttest- Pretest	Skor Ideal(100- pre)	N-gain Score	N-gain Score %
1	80	100	20	20	1	100
2	52	76	24	48	0,5	50
3	53	70	17	47	0,36	36
4	41	66	25	59	0,42	42
5	55	75	20	45	0,44	44
6	56	76	20	44	0,45	45
7	71	90	19	29	0,66	66
8	68	88	20	32	0,63	63
9	58	82	24	42	0,57	57
10	59	81	22	41	0,54	54
11	67	87	20	33	0,61	61
12	75	97	22	25	0,88	88
13	60	92	32	40	0,8	80
14	77	100	23	23	1	100
15	80	100	20	20	1	100
16	72	93	21	28	0,75	75
17	72	95	23	28	0,82	82
18	73	96	23	27	0,85	85
19	79	99	20	21	0,95	95
20	58	79	21	42	0,5	50
21	70	90	20	30	0,67	67
22	68	97	29	32	0,91	91
23	67	96	29	33	0,88	88
24	74	97	23	26	0,88	88
25	69	95	26	31	0,84	84
26	75	96	21	25	0,84	84
27	72	99	27	28	0,96	96
28	69	100	31	31	1	100
29	61	84	23	39	0,59	59
30	69	98	29	31	0,94	94
31	60	85	25	40	0,63	63
32	77	98	21	23	0,91	91
33	58	81	23	42	0,55	55
34	61	84	23	39	0,59	59

35	79	100	21	21	1	100
Jumlah	2335	3142	807	1165	25,92	2592
Rata-rata	66	89	23	33	0,74	74
Minimal	41	66	17	20	0,36	36
Maksimal	80	100	32	59	1	2592

Hasil perhitungan dari uji N-gain score adalah sebagai berikut:

1. Menghitung gain skor ternormalisasi

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dengan rumus: $\langle \text{gain} \rangle = \frac{Skor_{posttest} - Skor_{pretest}}{Skor_{ideal} - Skor_{pretest}} = \frac{3.142 - 2.335}{100 - 2.335} = \frac{807}{-2.235} = 0,36$. Interpretasi hasil perhitungan uji N-gain score ternormalisasi terlihat bahwa skor minimal adalah 0,36 dengan kriteria kemampuan motorik halusnya sedang dan skor maksimum adalah 1.00 dengan kriteria kemampuan motorik halusnya tinggi.

2. Menentukan nilai rata-rata dari skor gain ternormalisasi

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dengan rumus $\langle \text{mean} \rangle = \frac{\text{Nilai } n\text{-gain score}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{25,92}{35} = 0,74$ terlihat bahwa nilai rata-rata N-gain score sebesar 0,74, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB PAUD Citra Nusantara adalah tinggi atau meningkat.

3. Menentukan kriteria peningkatan efektifitas N-gain score

Berdasarkan table 4.3 diatas dengan rumus nilai rata-rata N-gain score*100 = $0,74 \times 100 = 74\%$ terlihat bahwa Nilai n-gain memiliki nilai rata-rata 74%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat efektifitasnya cukup tinggi.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan diatas, hipotesis yang diterima ialah H_1 dan H_0 ditolak. Adapun penjelasan secara deskriptif ialah H_1 : Tingkat Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di KB PAUD Citra Nusantara yaitu meningkat Menurut Evivani & Oktaria (2020) antara lain untuk mengembangkan ekspresi melalui penggunaan media lukis dan gerakan tangan, menumbuhkan apresiasi terhadap gerakan tangan dan keindahan, melatih koordinasi jari-jari, melatih keterampilan anak, melatih kecakapan, serta memadukan warna primer, sekunder, dan tersier.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan motrik halus anak usia 4-5 tahun di KB PAUD Citra Nusantara menunjukkan peningkatan dibuktikan dengan: Sebelum melakukan kegiatan *finger painting* kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun terngolong masih kurang ini terlihat dari hasil nilai *pretest* jumlah kesusruhan diperoleh 2.335 dengan dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 44, dan nilai rata-ratanya adalah 66.

Setelah melakukan kegiatan *finger painting* kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun menunjukkan *peningkatan* ini terlihat dari hasil posttest jumlah keseluruhan diperoleh 3.142, nilai tertinggi 100, nilai terendah 66 dan rata-ratanya 89 dengan skor minimal 0,36 dan skor maksimal adalah 1.00 dan nilai rata-rata *n-gain* score sebesar 0,47.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB PAUD Citra Nusantara melalui kegiatan *finger painting* menunjukkan peningkatan sebesar 74% dengan tingkat keefektifannya cukup efektif. Maka dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan diatas, hipotesis yang diterima ialah H_1 dan H_0 ditolak. Adapun penjelasan secara deskriptif ialah H_1 : Tingkat Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Finger Painting* di KB PAUD Citra Nusantara yaitu meningkat.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R. (2016). Perkembangan motorik kasar dan halus anak usia dini. Lampung: Darussalam Press.
- Anton, K. (2018). Kemampuan motorik anak usia dini. Depok: Rajawali.
- Arikunto, S. (2003). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Askandari, dkk. (2013). Peningkatan keterampilan motorik halus melalui pembelajaran melukis dengan jari pada anak usia 5–6 tahun. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(8). Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewfile/6101/7067>
- ASTRIA, N., SULASTRI, M., & MAGTA, M. (2015). Penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 3(1).
- Basri, H. (2021). Optimalisasi peran guru pendidikan anak usia dini yang proporsional. EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education), 1(1), 29–45.
- Darmawan, D. (2016). Metode penelitian kuantitatif (Edisi ke-3, disunting oleh P. Latifah). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Pengembangan fisik motorik di taman kanak-kanak. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan *finger painting* untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 5(1), 23–31.
- Handayani, K. S. W., dkk. (2018). Pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B2 di TK Ganesha.
- Hurlock, E. B. (2002). Perkembangan anak (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. Jurnal Pesona PAUD, 1(1), 1–13.
- LESTARI, K. F., ONGGANG, N., & UDIANI, N. N. (2021). Pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di TK Tunas Kelapa Kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan, 1(3), 97–107.
- Maripah, M., & Pujiyanti, Y. (2023). Kegiatan melipat origami: Pengaruhnya terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Aisyah Cempaka Sukamaju Jonggol (Studi eksperimen di PAUD Aisyah Cempaka).

- Al Hanin, 3(1), 44–52.
- Mauliyah, A. (2022). Finger painting sebagai metode pengembangan kemampuan motorik halus pada kelompok B RA LPII Sawotratap Gedangan Sidoarjo. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1), 232–274.
- Montolalu, B. E. F. (2009). Bermain dan permainan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulianda Sari, M. M., Sariah, S., & Heldanita, H. (2020). Kegiatan finger painting dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145.
- Mutiah, D. (2010). Psikologi bermain anak usia dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Neneng Nurjannah, dkk. (2017). Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah di TK At Taqwa. *Jurnal Keperawatan*, 5, 65–73.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purwanza, W. S., dkk. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi. Jogjakarta: Media Sains Indonesia.
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan finger painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61–69.
- Sari, M. M., Sariah, S., & Heldanita, H. (2020). Kegiatan finger painting dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145.
- Siskawati, I. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik finger painting pada anak usia 4–5 tahun di PAUD Teratai I Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Karawang. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(1), 53–62.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian (Edisi 1, disunting oleh Ayup). Literasi Media Publishing.
- Soetjningsih. (2013). Tumbuh kembang anak (Edisi II). Jakarta: EGC.
- Sri Wulan. (2015). Pengembangan motorik halus anak usia dini. Depok: Arya Duta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukarelawa, I. (2024). N-Gain vs Stacking: Analisis perubahan abilitas peserta didik dalam desain one group pretest-posttest. Bandung: Suryacahya.
- Sundari, R., & Zahro, F. (2021). Peningkatan kreativitas melalui pelatihan finger painting bagi guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 73–90.
- Yanti. (2014). Meningkatkan kreativitas anak menggunakan finger painting pada kelompok A TK Fatayat II “10 November” Mojokerto. Tersedia di <http://ejournal.unesa.ac.id/article/8859/19/article.pdf>. *Jurnal PAUD*, 3(1).